

Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Fungsi Kelompok Tani di Desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala

Norhayani¹, Luki Anjardiani², dan Masyhudah Rosni²

¹Alumni Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unlam

²Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Unlam

ABSTRACT

The objectives of this research are: (1) to identify the function of farmer group level, (2) to identify participation level of members of farmer group, and (3) to identify relationship between the participation of members of farmer group with the function of farmer group in Simpang Nungki village Cerbon subdistrict, Barito Kuala district. This research was a survey research. Respondents of this research amounted to 30 farmer taken to the sample proportional random sampling techniques. The research was carried out in Simpang Nungki village Cerbon subdistrict, Barito Kuala district since August until December 2013. Population is all members of farmer group in Simpang Nungki village Cerbon subdistrict, Barito Kuala district (428 farmer). The quantitative data had been analyzed by statistical correlation rank Spearman. Based on the data analysis, the conclusion can be drawn as follows : (1) The function of farmer group level in Simpang Nungki village Cerbon subdistrict, Barito Kuala district is categorized as medium level (80,40), (2) The participation level of members of farmer group in Simpang Nungki village Cerbon subdistrict, Barito Kuala district is categorized as medium level (103, 67), and (3) there are significant relationship between the participation members of farmer group with function of farmer group in Simpang Nungki village Cerbon subdistrict, Barito Kuala district at significant level 95%.

Keywords: function farmer group participation

Pendahuluan

Kelompok tani sangat berpengaruh dengan perkembangan pembangunan pertanian karena kelompok tani berfungsi sebagai wadah yang dapat memotivasi petani sebagai

anggotanya untuk lebih berperan aktif dalam berbagai kegiatan untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya. Sehingga perlu adanya penilaian tentang partisipasi anggota kelompok tani dalam menjalankan atau meningkatkan fungsi kelompoknya.

Kecamatan Cerbon adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Kecamatan Cerbon terdiri dari 8 desa. Kedelapan desa yang ada Di Kecamatan Cerbon ini sebagian besar penduduknya berusaha tani (Badan Pusat Statistik, 2012). Desa Simpang Nungki adalah salah satu Desa yang masyarakatnya banyak mengusahakan pertanian. Desa Simpang Nungki memiliki 17 kelompok tani yang merupakan gabungan dari daerah lokal dan daerah transmigrasi.

Menurut informasi Bapak Rahmi penyuluh pertanian Desa Simpang Nungki, pembinaan terhadap kelompok tani oleh para penyuluh telah diberikan, namun dalam hal menghadiri kegiatan penyuluhan minat petani yang merupakan anggota kelompok tani sangat kurang, sehingga menyebabkan penyuluh tidak dapat secara optimal memberikan pembinaan. Dampaknya banyak petani yang belum merasakan manfaat yang didapatkan dalam berkelompok, hal ini menyebabkan adanya kelompok-kelompok tani yang belum efektif dan tidak memiliki aktifitas dalam kelompok. Berdasarkan pernyataan penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Cerbon Desa Simpang Nungki merupakan salah satu desa yang mempunyai kelompok tani terbanyak yaitu 17 kelompok tani namun di Desa Simpang Nungki ini masih banyak kelompok-kelompok tani yang belum menjalankan fungsi kelompok tani dengan baik. Dari uraian di atas timbul pertanyaan bagaimana partisipasi anggota kelompok tani itu sendiri dalam meningkatkan fungsi kelompok

tani. Atas dasar permasalahan di atas, sehingga perlu adanya penilaian tentang partisipasi anggota kelompok tani yang ada di Desa Simpang Nungki dalam menjalankan atau meningkatkan fungsi kelompoknya. Adapun partisipasi kelompok tani tersebut dilihat dari keikutsertaan anggota kelompok dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan dan pemanfaatan hasil dari kegiatan. Sedangkan fungsi kelompok tani di lihat dari fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama, dan sebagai unit produksi.

Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat fungsi kelompok tani di Desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Batola?
2. Bagaimana partisipasi anggota kelompok tani dalam meningkatkan fungsi kelompok tani di Desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Batola?
3. Bagaimana hubungan antara partisipasi anggota kelompok tani dengan fungsi kelompok tani di Desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Batola?

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat fungsi kelompok tani di Desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Batola
2. Untuk mengetahui partisipasi anggota kelompok tani dalam meningkatkan fungsi kelompok tani di Desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Batola
3. Untuk mengetahui hubungan antara partisipasi anggota kelompok tani dengan fungsi kelompok tani di Desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Batola

Kegunaan Penelitian ini adalah diharapkan pemerintah dapat memberikan masukan untuk memberikan sarana dan prasarana kepada petani untuk meningkatkan partisipasi anggota kelompok tani dalam meningkatkan fungsi kelompok tani. dan bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat membuat petani lebih berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Tinjauan Pustaka

Fungsi Kelompok Tani

Kelompok tani sebagai suatu kelompok kerja yang berfungsi sebagai penyebar inovasi usahatani kepada petani-petani yang lain. Hal ini sesuai dengan fungsi dan peranan kelompok tani sebagai wadah aspirasi kegiatan petani dalam mendidik anggotanya untuk maju yang antara lain (Soedarmanto, 2003:232-233):

1. Kelas belajar. Sebagai kelas belajar mengajar, kelompok tani

merupakan wadah bagi anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dalam berusaha yang lebih baik dan menguntungkan serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

2. Unit produksi usaha tani. Sebagai unit produksi usahatani. Kelompok tani merupakan suatu kesatuan unit usahatani untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai skala ekonomi lebih menguntungkan.
3. Wahana kerjasama, sebagai wahana kerjasama. Kelompok tani merupakan kerjasama di antara sesama petani dalam kelompok dan antar kelompok dengan pihak lain menghadapi berbagai ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan.

Pengertian Partisipasi

Partisipasi secara umum dapat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang atau kelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Pengertian seperti itu, nampaknya selaras dengan pengertian yang dikemukakan oleh beberapa kamus bahasa sosiologi. Bornby (1974) misalnya, mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk "mengambil bagian" yaitu kegiatan pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat (Webster, 1967). (Mardikanto, 2003:90-91).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode

survey. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu penelitian dimulai dari bulan Agustus sampai bulan Desember 2013, dimulai dari persiapan, pengumpulan data sampai pembuatan laporan. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data skunder dengan metode penarikan contoh menggunakan metode *proportional random sampling*, yang mana populasinya adalah semua anggota kelompok tani yang ada di desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala yang berjumlah 428 petani dan sampel yang diambil berjumlah 30 orang petani.

Variabel Dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Fungsi kelompok tani terdiri dari:
 - a) Fungsi sebagai kelas belajar.
 - b) Fungsi sebagai wahana kerjasama.
 - c) Fungsi sebagai unit produksi. Pengukuran dibuat dengan skala ordinal
2. Partisipasi kelompok tani diukur berdasarkan :
 - a) Partisipasi dalam perencanaan/pengambilan keputusan.
 - b) Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan.
 - c) Partisipasi dalam evaluasi.
 - d) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil.

Pengukuran dibuat dengan skala ordinal

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan pertama dan kedua dari penelitian ini yaitu tingkat fungsi kelompok tani dan tingkat partisipasi anggota digunakan rumus interval sebagai berikut (Suparman, 1983:29) :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}} \\ \text{Rentang} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ \text{Skor tertinggi} &= \text{jumlah pertanyaan} \times \text{bobot skor tertinggi} \\ \text{Skor terendah} &= \text{jumlah pertanyaan} \times \text{bobot skor terendah} \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh skor kategori sebagai berikut (Lampiran 1):

Tingkat Fungsi Kelompok Tinggi = >105
 Tingkat Fungsi Kelompok Sedang = >75 atau (>75 s/d 105)
 Tingkat Fungsi Kelompok Rendah = 45 atau (45 s/d 75)
 Tingkat Partisipasi anggota kelompok tani Tinggi = > 140
 Tingkat Partisipasi anggota kelompok tani Sedang = >100 atau (>100 s/d 140)
 Tingkat Partisipasi anggota kelompok tani Rendah = 60 atau (60 s/d 100)

Untuk mengetahui tujuan ketiga yaitu hubungan partisipasi anggota kelompok tani dengan fungsi kelompok tani digunakan uji *rank spearman*. Uji rank berdasarkan koefisien korelasi dilakukan dengan rumus (Wijaya.IR, 2000:95) :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi rank sperman

di = beda/selisih ranking variabel X (rank X) dengan variabel Y (rank Y)

n = banyaknya sampel

Apabila terdapat nilai pengamatan yang sama, statistik r_s dihitung dengan rumus :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

dimana :

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Tx \text{ dan } \sum x^2 = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Ty \text{ dan } \sum y^2 = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

Hipotesis dalam pengujian ini disusun sebagai berikut :

$$H_0 : r_s = 0 \text{ dan } H_1 : r_s \neq 0$$

Uji signifikansi r_s dilakukan dengan statistik t , yaitu :

$$t = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{1-r_s^2}$$

Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. H_0 diterima apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $t_{hitung} < t_{tabel}$
2. H_1 diterima apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Responden yang diambil dalam penelitian ini ialah anggota kelompok tani yang ada di Desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala yaitu

sebanyak 30 orang yang diambil dari 17 kelompok tani yang ada. Umur responden bervariasi antara 31-65 tahun. Umur petani responden terbanyak 60% berada pada kisaran 41-50 tahun, yaitu sebanyak 18 orang dari 30 responden. Tingkat pendidikan formal petani responden di Desa Simpang Nungki relatif rendah yaitu rata-rata tamat sekolah dasar (SD) sebanyak 70%. Sisanya berbagai tingkat pendidikan seperti SLTP sebanyak 20% dan SLTA sebanyak 10%. Pendidikan nonformal yang pernah diikuti oleh responden ini adalah pelatihan tentang pertanian, pelatihan kewirausahaan dan sekolah lapang pengenalan hama terpadu atau (SLPHT). Pengalaman menjadi anggota kelompok tani, responden paling banyak 1-5 tahun yaitu 14 orang dengan persentase 46,67% dan pengalaman menjadi anggota kelompok tani paling sedikit >15 tahun yaitu hanya 1 orang dengan persentase 3,33%. Artinya di Desa Simpang Nungki banyak kelompok-kelompok baru yang dibentuk, hal ini dapat dilihat dari persentase lamanya responden menjadi anggota kelompok tani yang setiap tahun semakin bertambah.

Fungsi Kelompok Tani

Fungsi kelompok tani di Desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala termasuk dalam kategori sedang. Artinya bahwa kelompok tani belum melaksanakan fungsi kelompok secara optimal. Untuk lebih jelasnya rincian skor fungsi kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Fungsi Kelompok Tani

No	Fungsi Kelompok Tani	Skor	Kategori
1	Kelas Belajar	29,90	Sedang
2	Wahana Kerjasama	29,80	Sedang
3	Unit produksi	20,60	Sedang
	Jumlah	80,40	Sedang

Sumber : Hasil pengolahan data primer

Fungsi Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Berdasarkan hasil skor yang didapat untuk fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar diperoleh skor 29,90. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar di Desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala termasuk dalam kategori sedang, ini artinya bahwa kelompok tani belum benar-benar menjalankan fungsi sebagai kelas belajar.

Pada kegiatan menggali dan meminta pendapat dalam persiapan kelas belajar, kegiatan merumuskan dan mempersiapkan keperluan kelas belajar, begitu pula pada kegiatan menjalin kerjasama dengan sesama petani, instansi pembina, dan pihak-pihak lain dalam proses kelas belajar, menurut responden yang telah diwawancarai sebagian mengatakan bahwa kegiatan ini ada dan sebagian lagi responden yang mengatakan kegiatan ini tidak ada. Untuk iklim dan lingkungan belajarnya banyak responden yang mengatakan cukup sesuai. Untuk kegiatan musyawarah dalam merumuskan kesepakatan bersama dalam kelompok responden banyak yang mengatakan bahwa didalam kelompoknya selalu melakukan musyawarah untuk

mencapai kesepakatan bersama. Untuk kegiatan merencanakan dan melakukan pertemuan-pertemuan berkala dalam kelompok tani antar kelompok atau dengan instansi/ lembaga terkait responden mengatakan selalu melakukan musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama. Untuk tujuan kelompok tani responden hampir semua mengatakan setiap kelompok memiliki tujuan yang tertulis walaupun ada beberapa yang mengatakan bahwa kelompoknya memiliki tujuan namun tidak tertulis. Pada kegiatan menyelesaikan masalah bersama banyak responden mengatakan kegiatan ini selalu ada dilaksanakan dalam kelompok.

Fungsi Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

Berdasarkan perhitungan skor fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama termasuk dalam kategori sedang dengan perolehan skor 29,80. Artinya fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama belum dilaksanakan secara optimal. Pada saat menciptakan suasana saling kenal dan saling percaya semua mengatakan anggota kelompok tani saling mengenal dan saling mempercayai. Pada kegiatan kerjasama berusahatani dalam kelompok banyak responden yang mengata-

kan kadang-kadang ada kegiatan kerjasama dan banyak juga yang mengatakan tidak ada kegiatan kerjasama hanya sebagian kecil saja yang mengatakan pernah ada kegiatan kerjasama dalam melakukan kegiatan kelompok. Untuk kegiatan menciptakan sarana keterbukaan dalam menyatakan pendapat diantara anggota kelompok untuk mencapai tujuan hampir semua responden menyatakan tidak ada. Pada kegiatan mengatur dan melaksanakan pembagian tugas responden banyak menyatakan didalam kelompok ada struktur pembagian tugas untuk anggota kelompok namun untuk pelaksanaan hanya sebagian saja yang melaksanakan. Untuk kegiatan mengembangkan kedisiplinan dalam kelompok responden sebagian menyatakan bahwa anggota belum ikut mengembangkan kedisiplinan dan sebagian lagi mengatakan selalu ikut mengembangkan kedisiplinan seperti selalu hadir tepat waktu dalam menghadiri pertemuan-pertemuan. Untuk rasa tanggung jawab banyak responden menyatakan hanya sebagian saja yang memiliki rasa tanggung jawab.

Pada kegiatan merencanakan dan melaksanakan musyawarah dalam kelompok responden banyak menyatakan rencana dibuat tanpa musyawarah dan anggota akan mentaatinya apabila hasil musyawarah dianggap penting. Untuk kegiatan menjalin kerjasama dengan pihak penyedia sarana produksi responden banyak yang mengatakan ada namun hanya sebagian saja artinya mereka tidak menjalin kerjasama dengan semua

pihak penyedia produksi. Pada kegiatan kerjasama dengan pihak pengolahan hasil, pemanfaatan hasil dan permodalan banyak responden yang menyatakan tidak pernah ada kegiatan tersebut. Untuk kegiatan pemupukan modal setengah dari jumlah responden mengatakan ikut serta dan setengahnya lagi mengatakan tidak ikut dalam pemupukan modal. Sedangkan untuk pengembangan usaha kelompok tani responden menyatakan bahwa kelompok tani adalah sebagai tempat bekerjasama namun kurang berperan secara aktif.

Fungsi kelompok tani sebagai unit produksi

Berdasarkan perhitungan skor fungsi kelompok tani sebagai unit produksi termasuk dalam kategori sedang dengan perolehan skor 20,60. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi kelompok tani sebagai unit produksi belum dilakukan secara optimal karena belum mencapai kategori tinggi, artinya anggota kelompok tani belum benar-benar dalam melaksanakan kegiatan fungsi sebagai unit produksi hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada pertanyaan yang diajukan. Pada kegiatan pengambilan keputusan pengembangan produksi menurut responden sudah dilakukan secara musyawarah oleh semua anggota, pengurus dan penyuluh, namun ada sebagian responden menyatakan anggota tidak pernah ikut dalam musyawarah pembuatan rencana kebutuhan kelompok atas dasar efisiensi didalam kelompok tani. Pada

pelaksanaan rencana kebutuhan kelompok sebagian responden menyatakan bahwa anggota tidak melaksanakan rencana tersebut dikarenakan tidak mengetahui adanya rencana dalam kelompok dan sebagian lagi yang mengetahuinya mengatakan hanya kadang-kadang ikut melaksanakannya. Pada kegiatan memfasilitasi penerepan teknologi responden mengatakan kadang-kadang mereka ikut dalam memfasilitasi penerapan teknologi dalam usaha tani, walaupun ada pula yang menyatakan tidak pernah ikut dalam kegiatan memfasilitasi penerapan usahatani dalam kelompok. Responden juga banyak menyatakan tidak pernah menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam melakukan usahatani hanya mereka lebih memilih melakukan usahatannya secara individu. Selain itu sebagian responden menyatakan belum dapat meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian SDA dan lingkungan karena kebanyakan responden merasa puas dan menerima yang telah ada. Responden menyatakan bahwa anggota dapat mentaati dan melaksanakan kesepakatan bersama yang dihasilkan dalam organisasi termasuk melaksanakan

kegiatan rencana kelompok, kegiatan bersama sebagai rencana kegiatan yang akan datang. Responden juga menyatakan bahwa untuk kegiatan mengelola administrasi hanya sebagian besar saja yang dapat mengelola administrasi. Untuk program kelompok setiap kelompok memiliki program kelompok namun kebanyakan tidak tertulis. Responden banyak mengatakan bahwa kelompok tani adalah sebagai tempat menjalin kerjasama namun apabila dibutuhkan saja.

Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Meningkatkan Fungsi Kelompok Tani

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, diketahui bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam meningkatkan fungsi kelompok tani tergolong sedang dengan skor 103,67. Dalam penelitian ini partisipasi anggota kelompok tani dibagi menjadi empat aspek, yaitu: (1) partisipasi dalam perencanaan, (2) partisipasi dalam pelaksanaan hasil, (3) partisipasi dalam evaluasi, dan (4) partisipasi dalam pemanfaatan hasil.

Tabel 2. Skor Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Fungsi Kelompok Tani.

Komponen partisipasi	Skor didapat	Keterangan
Partisipasi perencanaan	23,47	Rendah
Partisipasi dalam pelaksanaan	28,70	Sedang
Partisipasi dalam evaluasi	22,60	Rendah
Partisipasi dalam pemanfaatan hasil	28,90	Sedang
Jumlah	103,67	Sedang

Sumber: Data Primer (2013)

Partisipasi Perencanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam perencanaan tergolong rendah dengan memperoleh skor sebesar 23,47. Hal ini menunjukkan bahwa keikutsertaan petani dalam setiap kegiatan kelompok masih rendah. Artinya anggota belum berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan perencanaan.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan sebagian besar responden mengatakan bahwa mereka tidak pernah ikut serta dalam kegiatan rapat dalam merumuskan keperluan kelas belajar hanya sebagian kecil saja yang menyatakan pernah ikut. Pada umumnya responden mengatakan tidak pernah ikut serta dalam kegiatan menyiapkan topik pembelajaran pada umumnya. Dalam menentukan tempat dan lingkungan serta menentukan pemateri dalam pembelajaran hanya sebagian kecil responden saja yang menyatakan ikut serta dalam kegiatan dan yang sebagian lagi mengatakan tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Pada kegiatan menyiapkan media pembelajaran banyak responden yang mengatakan ikut serta.

Responden menyatakan selalu ikut serta dalam kegiatan musyawarah tentang pemecahan masalah dan dalam mencapai tujuan walaupun ada sebagian lagi yang menyatakan tidak pernah ikut serta dalam kegiatan. Responden juga kebanyakan mengatakan jarang mengikuti kegiatan merencanakan pembagian tugas artinya mereka hanya kadang-kadang saja untuk ikut

kegiatan. Dalam menentukan pembuatan program kelompok dan rencana kebutuhan kelompok pada umumnya responden mengatakan kadang-kadang saja ikut serta dalam kegiatan.

Pada umumnya responden mengatakan selalu ikut menyusun rencana kebutuhan kelompok atas dasar pertimbangan efisiensi. Pada kegiatan pengambilan keputusan, responden banyak menyatakan bahwa mereka tidak pernah terlibat dalam pengambilan keputusan dalam menentukan pengembangan produksi walaupun ada sebagian yang ikut serta. Pada kegiatan menjalin kemitraan dengan penyedia sarana produksi, modalan pengolahan hasil sebagian besar responden mengatakan tidak pernah ikut serta. Namun, dalam menjalin kemitraan dengan pemasaran hasil sebagian besar responden masih banyak yang menyatakan ikut serta.

Partisipasi Dalam Pelaksanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam pelaksanaan memperoleh skor sebesar 28,70, angka tersebut tergolong sedang. Artinya keikutsertaan petani dalam setiap kegiatan kelompok kurang baik atau belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang diberikan responden pada saat wawancara seperti pada kegiatan pertemuan mempersiapkan keperluan belajar responden banyak yang mengatakan tidak ikut serta dalam kegiatan. Untuk kegiatan menghadiri pertemuan-pertemuan kegiatan pembelajaran dalam ke-

lompok responden sebagian besar menyatakan ikut serta dan hanya sebagian kecil yang menyatakan tidak pernah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada proses kegiatan pembelajaran responden yang ikut serta menyatakan kadang-kadang saja berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Responden juga kebanyakan menyatakan tidak pernah menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dan untuk menciptakan iklim dan lingkungan belajar yang sesuai mereka kurang ikut serta untuk berpartisipasi. Dalam menghadiri kegiatan gotong royong dalam kelompok responden kebanyakan berpartisipasi untuk selalu hadir dalam pelaksanaan kegiatan. Responden juga kebanyakan menyatakan bahwa mereka selalu ikut menciptakan suasana saling kenal dan saling mempercayai dan selalu ingin untuk bekerjasama. Untuk mengembangkan kedisiplinan dalam kelompok tani banyak responden menyatakan bahwa tidak selalu ikut untuk mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Dalam menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota mencapai tujuan bersama mereka menyatakan juga tidak selalu hadir dalam artian hanya mengikuti kegiatan kadang-kadang saja.

Pada kegiatan pemupukan modal responden kebanyakan menyatakan ikut serta dalam pemupukan modal namun ada pula yang menyatakan tidak ikut serta dalam pemupukan modal. Responden juga banyak yang mengatakan bahwa

mereka selalu ikut serta menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan walaupun ada beberapa yang tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Responden kebanyakan mengaku bahwa mereka tidak selalu melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama organisasi maupun pihak lain. Pada kegiatan menjalin kemitraan dengan pihak lain dalam melaksanakan usahatani banyak responden menyatakan bahwa mereka tidak pernah ikut serta dalam kegiatan. Pada kegiatan pengelolaan administrasi banyak responden menyatakan tidak pernah ikut serta

Partisipasi Dalam Evaluasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan anggota kelompok tani dalam evaluasi memperoleh skor 22,6, angka tersebut tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa petani kurang ikut serta dalam setiap kegiatan evaluasi. Artinya petani kurang ikut serta dalam setiap kegiatan evaluasi yaitu seperti pada kegiatan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan banyak responden yang menyatakan tidak pernah ikut serta dalam kegiatan. Pada kegiatan mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kegiatan kelompok responden juga banyak yang tidak ikut serta dalam kegiatan. Walaupun responden banyak yang menyatakan mendukung adanya kegiatan kelas belajar dalam kelompok. Untuk menilai pelaksanaan pembagian tugas kebanyakan responden menyatakan tidak pernah ikut serta dalam menilai

pelaksanaan kegiatan. Responden juga kebanyakan menyatakan bahwa tidak pernah ikut serta dalam menilai kemitraan usaha dengan pihak penyedia produksi permodalan, pengolahan hasil dan pemasaran hasil. Menurut kebanyakan responden anggota tidak pernah ikut dalam menilai pelaksanaan kegiatan rencana kebutuhan kelompok. Pada kegiatan pengembangan produksi usahatani anggota kelompok tani menurut hampir semua responden yang diwawancarai menyatakan tidak pernah ikut menilai kegiatan tersebut.

Partisipasi Dalam Pemanfaatan Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan anggota kelompok tani dalam pemanfaatan hasil memperoleh skor 28,90, angka tersebut tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa keikutsertaan petani dalam setiap kegiatan belum dilakukan secara optimal. Artinya keikutsertaan petani dalam setiap kegiatan belum dilakukan secara optimal, artinya kelompok tani belum benar-benar memanfaatkan hasil dari pelaksanaan, hal ini dapat disimpulkan dari pernyataan responden yang telah diwawancarai seperti pada saat diwawancarai tentang pengetahuan yang didapat setelah mengikuti kelas belajar kebanyakan responden menyatakan cukup meningkat walaupun ada beberapa yang menyatakan meningkat dan tidak meningkat. Tentang perubahan sikap mengenai usahatani kebanyakan responden menyatakan cukup berubah. Responden juga banyak menyata-

kan setelah berpartisipasi dalam kegiatan kelas belajar dapat berusahatani dengan lebih baik. Selain itu kebanyakan responden juga mengatakan menjadi cukup mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya setelah mengikuti kelas belajar. Responden juga menyatakan bahwa setelah berpartisipasi dalam fungsi wahana kerjasama mereka menjadi bekerjasama dengan sesama anggota dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapi walaupun hanya kadang-kadang. Selain itu setelah berpartisipasi dalam wahana kerjasama kebanyakan responden menyatakan bahwa kemitraan dengan pihak penyedia sarana produksi, permodalan dan pemasaran hasil cukup meningkat walaupun kemitraan dengan pengolahan hasil tidak meningkat. Responden juga menyatakan bahwa setelah berpartisipasi dalam wahana kerjasama kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan cukup meningkat.

Pada kegiatan partisipasi dalam fungsi sebagai unit produksi fasilitas teknologi usahatani para anggota responden kebanyakan menyatakan walaupun dalam kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam usahatani tidak meningkat. Responden menyatakan setelah berpartisipasi dalam pemanfaatan hasil fungsi kelompok sebagai unit produksi hampir semua responden menyatakan anggota menjadi dapat mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi walaupun hanya kadang-kadang dan selain itu responden juga menyatakan ang-

gota menjadi cukup paham dalam mengelola administrasi dalam usahanya.

Hubungan Fungsi Kelompok Tani Dengan Partisipasi Anggota Kelompok Tani di Desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang nyata dan signifikan antara fungsi kelompok tani dengan partisipasi anggota kelompok tani dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,51 dan t_{tabel} sebesar 2,042 dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95%. Artinya fungsi kelompok tani sangat berhubungan dengan partisipasi anggota dalam meningkatkan fungsi kelompok tani dengan kata lain partisipasi anggota kelompok tani akan berfungsi sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi apabila ada partisipasi anggota kelompok tani selalu ikut serta dalam semua hal dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil dalam meningkatkan fungsi kelompok.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian partisipasi anggota kelompok tani dalam meningkatkan fungsi kelompok tani di Desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat fungsi kelompok tani di Desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala tergolong sedang dengan perolehan skor 80,40. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi kelompok tani di Desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala sudah terlaksana namun belum terlaksana dengan cukup baik atau belum dilaksanakan secara optimal.
2. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani di Desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala tergolong sedang dengan perolehan skor 103,87. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota kelompok tani di Desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala masih belum optimal. Artinya anggota kelompok tani sudah berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan kegiatan fungsi kelompok tani namun masih kurang karena anggota kelompok tani tidak benar-benar mengikuti semua kegiatan yang termasuk dalam fungsi kelompok tani.
3. Terdapat hubungan yang nyata antara partisipasi anggota kelompok tani dengan fungsi kelompok tani di Desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala. Artinya fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan sebagai unit produksi akan berjalan secara optimal apabila partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan fungsi kelompok tani tinggi, baik pada partisipasi

dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam evaluasi maupun pada partisipasi dalam pemanfaatan hasil.

Saran

1. Untuk meningkatkan fungsi kelompok tani maka partisipasi anggota kelompok tani harus ditingkatkan dengan lebih banyak melakukan-melakukan pertemuan-pertemuan atau musyawarah dalam kelompok atau dalam kata lain harus lebih sering melakukan pertemuan berkala.
2. Anggota kelompok harus lebih sering melakukan pertemuan atau kegiatan dengan penyuluh dan instansi terkait agar komunikasi sesama anggota dan pihak lain dapat berjalan dengan baik sehingga fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi dapat dilaksanakan secara optimal.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. 2012. Buku Kecamatan Cerbon dalam Angka. Barito Kuala.

Djarwanto, 1997. Statistik Non Parametrik Edisi 3. BPFE. Yogyakarta.

Fatah, Luthfi. 2007. Dinamika Pembangunan Pertanian Dan Pedesaan. Banjarbaru: Pustaka Banua.

Mardikanto, Totok. 2003. Redefinisi Dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian. Solo: Puspa-Sukoharjo.

Mikkelsen, Britha 1995. 1999. *Methods for Development Work and Research: A Guide for Pracitioner* Dalam Metode Penelitian Partisipasipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan . DKI Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Soedarmanto. 2003. Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian. Malang: Universitas Brawijaya..

Suparman, 1983. Statistik Sosial Edisi I. Jakarta : CV.Rajawali.

Wijaya, IR. 2003. Statistika Non Parametrik (Aplikasi Program SPSS). Bandung: Alfabeta.

Lampiran 1. Perhitungan skor kategori tingkat fungsi kelompok tani dan tingkat partisipasi anggota kelompok tani

a. Skor kategori Tingkat fungsi kelompok tani

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}} \\ \text{Rentang} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ \text{Skor tertinggi} &= \text{jumlah pertanyaan} \times \text{bobot skor tertinggi} \\ &= 45 \times 3 = 135 \\ \text{Skor terendah} &= \text{jumlah pertanyaan} \times \text{bobot skor terendah} \\ &= 45 \times 1 = 45 \\ \text{Interval} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}} = \frac{90}{3} = 30 \\ \text{Rentang} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 135 - 45 = 90 \\ \text{Penentuan Kategori :} & \\ \text{TFK Tinggi} &= (\text{skor tertinggi} - \text{interval}) \\ &= 135 - 30 \\ &= >105 \\ \text{TFK Sedang} &= (\text{TFK Tinggi} - \text{Interval}) \\ &= 105 - 30 \\ &= >75 \text{ atau } (>75 \text{ s/d } 105) \\ \text{TFK Rendah} &= (\text{TFK Sedang} - \text{interval}) \\ &= 75 - 30 \\ &= 45 \text{ atau } (45 \text{ s/d } 75) \\ \text{Keterangan : TFK} &= \text{Tingkat Fungsi Kelompok} \end{aligned}$$

b. Skor kategori Tingkat partisipasi anggota kelompok tani

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}} \\ \text{Rentang} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ \text{Skor tertinggi} &= \text{jumlah pertanyaan} \times \text{bobot skor tertinggi} \\ &= 60 \times 3 = 180 \\ \text{Skor terendah} &= \text{jumlah pertanyaan} \times \text{bobot skor terendah} \\ &= 60 \times 1 = 60 \\ \text{Interval} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}} = \frac{120}{3} = 40 \\ \text{Rentang} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 180 - 60 = 120 \\ \text{Penentuan Kategori :} & \\ \text{TPA Tinggi} &= (\text{skor tertinggi} - \text{interval}) \\ &= 180 - 40 \\ &= >140 \\ \text{TPA Sedang} &= (\text{TPA Tinggi} - \text{Interval}) \\ &= 140 - 40 \\ &= >100 \text{ atau } (>100 \text{ s/d } 140) \\ \text{TPA Rendah} &= (\text{TPA Sedang} - \text{interval}) \\ &= 100 - 40 \\ &= 60 \text{ atau } (60 \text{ s/d } 100) \end{aligned}$$

Keterangan : TPA = Tingkat partisipasi anggota kelompok tani

Lampiran 2. Perhitungankorelasi *Rank Spearman* antara fungsi kelompok tani dengan partisipasi anggota kelompok tani

$$\begin{aligned}r_s &= \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \\&= \frac{2241,5 + 2243,5 - 1243}{2\sqrt{(2241,5)(2243)}} \\&= \frac{3242}{4484,99} = 0,722\end{aligned}$$

Karena $n=30$, maka pengujian signifikan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}t &= \frac{r_s \sqrt{n-2}}{1-r_s^2} \\&= 0,722 \frac{\sqrt{30-2}}{1-0,722^2} \\&= 0,722 \frac{\sqrt{28}}{1-0,521} \\&= 0,722 \frac{\sqrt{28}}{0,479} \\&= 0,722 \sqrt{58,455} = 5,51\end{aligned}$$

Untuk mengetahui nilai t_{tab} ($df = n-2$) dengan taraf signifikan 95% = 2,01

Nilai $t_{hit} > t_{tab} = 5,51 > 2,04$

Kesimpulan : H_0 ditolak, terima H_1